

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian Mual dan muntah merupakan dua efek samping yang paling sering ditemui pasca operasi (Firdaus & Setiani, 2022). Mual dan muntah pasca operasi atau PONV (*Post Operative Nausea and Vomiting*) jika tidak segera mendapatkan penanganan dapat menyebabkan ketidakseimbangan elektrolit, kerusakan luka jahitan operasi, hipertensi vena, ruptur esofagus, aspirasi, pendarahan, dan dalam kasus yang lebih lanjut dapat menyebabkan dehidrasi berat terhadap pasien. (Nurleli et al., 2021). Kejadian mual muntah pasca operasi merupakan kondisi yang tidak nyaman pada pasien sehingga dapat menyebabkan dampak negatif, seperti aspirasi (N. Margarita Rehatta, 2019).

Insidensi kejadian PONV diketahui cukup tinggi pada pasien dengan bedah umum yaitu sekitar 30% dan mencapai 80% pada pasien dengan keadaan yang beresiko tinggi mengalami PONV (Firdaus & Setiani, 2022). Sekitar 80% pasien yang menjalani pembedahan dan anestesi mengalami kejadian mual dan muntah, keadaan tersebut menjadi skala prioritas perawatan di ruang pemulihan sehingga bisa menjadi hal utama yang perlu diperhatikan oleh petugas anestesi (Cing et al., 2022). Pada pasien yang mendapatkan anestesi umum, keadaan tersebut lebih besar kemungkinan terjadi dibandingkan dengan pasien yang mendapatkan anestesi regional. Amirshahi M, dkk mengatakan dalam penelitian, 23 studi terhadap 22,683 orang di 11 negara sudah memasuki fase yang berat. Penelitian tersebut menemukan

angka berurutan tentang kejadian PONV, nausea, vomiting bernilai 27,7%, 31,4% dan 16,8%. Angka kejadian PONV dalam 24 jam pertama lebih besar dibandingkan di negara-negara Eropa. Temuan pada penelitian Borgeat A et al. 52% dari 822 pasien dengan anestesi umum mengalami PONV dan 38% dari 285 pasien yang menerima anestesi regional mengalami PONV (Pratama, 2021).

Selain disebabkan oleh tindakan anestesi, proporsi durasi pembedahan juga mempengaruhi kejadian PONV atau mual dan muntah setelah pembedahan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Karnina dan Salmah tentang hubungan usia, jenis kelamin, dan durasi operasi. Status kejadian PONV pada pasien post laparotomi gastrointestinal di RSUD Ulin Banjarmasin, 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara durasi operasi pasien post laparotomi gastrointestinal dengan anestesi umum sebagian besar pasien yang menjalani operasi mendapatkan durasi > 60 menit. Sehingga diperoleh hasil dengan presentase 60,6% mengalami kejadian PONV (Ananda, 2022). Hasil penelitian juga sama dengan hasil penelitian Siregar, 2023 terjadinya PONV terhadap pasien post operasi dengan durasi yang lama mencapai 20 responden (25%). Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Yusa Has Juliana dan Dino Irawan (2022) yang menemukan bahwa responden dengan durasi operasi ≥ 30 menit – 2 jam mengalami kasus PONV yang lebih banyak. Penelitian dari Mardhiah, 2021 menyebutkan durasi pembedahan 2-3 jam lebih banyak mengakibatkan kejadian PONV. Beberapa peneliti telah mengidentifikasi durasi operasi sebagai faktor penyebab terjadinya PONV. Durasi operasi yang bertambah 30 menit bisa menimbulkan peningkatan kejadian PONV hingga 60% (Siregar et al., 2023). Pasien akan merasa kesulitan dalam mengubah posisi karena pengaruh

anestesi serta adanya *blockade* neuromuskular. Kondisi tersebut dapat menyebabkan terjadinya penumpukan darah dan menyebabkan rasa pusing sehingga mempengaruhi ketidakseimbangan vestibular. Kasus tersebut dapat merangsang titik bagian otak yang berhubungan langsung dengan saluran saraf sensorik yang bertugas dalam fungsi keseimbangan dan bertindak sebagai salah satu faktor penyebab PONV (Millizia et al. 2021).

Penanganan pertama dalam mencegah PONV adalah dengan menilai dan meminimalisir faktor risiko. Perawat harus mengerti dengan baik keadaan mual dan muntah pada pasien serta penatalaksanaannya agar terhindar dari komplikasi PONV. Angka kejadian mual dan muntah pasca operasi perlu diturunkan dengan pencegahan dalam menurunkan frekuensi kejadian sehingga kondisi yang bisa memperburuk keadaan pasien dapat dihindarkan. Informasi mengenai urgensi tersebut sangat penting untuk dijadikan referensi guna memberikan layanan yang bermanfaat dalam membantu pasien bedah agar merasa nyaman dan puas, mengurangi risiko komplikasi, dan mempercepat pemulihan mereka dan pengobatan pasien (Nurleli et al., 2021).

Selain kejadian PONV atau mual dan muntah setelah pembedahan, *shivering* juga merupakan permasalahan umum yang disebabkan dari tindakan pembedahan jangka panjang. *Shivering* setelah tindakan pembedahan menyebabkan rasa tidak nyaman dan menambah rasa sakit akibat tarikan pada luka operasi. Durasi pembedahan yang lebih lama mengakibatkan tubuh terpapar suhu lingkungan yang lebih lama serta terbukanya area pembedahan yang terlalu lama pula. Keadaan tersebut meningkatkan risiko efek samping *shivering* yang lebih besar. Meskipun

shivering adalah respon yang normal terhadap termoregulasi tubuh, tetap saja kita harus mewaspadai dampak yang berupa adanya ketidaknyamanan pada pasien dan peningkatan kebutuhan oksigen akibat peningkatan aktivitas otot. Aktivitas otot yang terjadi terus-menerus juga bisa membuat proses penghasilan energy panas dalam tubuh jadi meningkat hingga mencapai 500-600% dari nilai basal, membuat keutuhan oksigen dan pemrosesan karbon dioksida meningkat, membuat detak jantung meningkat dan memicu vasokonstriksi sehingga meningkatkan resistensi pembuluh darah. Hal tersebut tentu saja bisa menjadi permasalahan bagi pasien yang memiliki fungsi kardiopulmonal terbatas. Selain itu, efek samping dari keadaan *shivering* dapat menyebabkan gangguan pada proses pemantauan EKG, tekanan darah dan saturasi oksigen selama operasi (Hidayah et al., 2021). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap di RS Hasan Sadikin Bandung yang menunjukkan dampak negatif dari *shivering* pada pasien yaitu: meningkatnya risiko perdarahan, iskemia miokard, pemulihan anestesi yang lebih lama, terhambatnya proses penyembuhan luka, dan meningkatnya resiko infeksi (Widiyono et al., 2023).

Angka kejadian *shivering* pasca operasi juga cukup tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Wiryana pada tahun 2017, Mengatakan bahwa 53% pasien yang mendapat anestesi umum yang berlangsung lebih dari 60 menit mengalami *shivering* pada masa pemulihan setelah anestesi umum. Hasil penelitian Arifin tahun 2017 juga membuahkan hasil yang hampir serupa, yaitu 45% pasien yang mendapat anestesi umum lebih dari 60 menit mengalami menggigil di ruang pemulihan (Nurhanto et al., n.d). Menggigil pasca operasi diperkirakan terjadi pada 33-56,7%

pasien yang menjalani operasi dengan anestesi regional dan sekitar 5-65% pada pasien yang menerima anestesi umum (Hidayah et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelusuran jurnal yang penulis lakukan, penulis hanya menemukan beberapa jurnal yang meneliti tentang pengaruh lama waktu operasi dengan kejadian PONV serta pengaruh lama waktu operasi dengan kejadian *shivering*. Penulis belum menemukan jurnal atau penelitian tentang pengaruh lama operasi yang berhubungan dengan kejadian PONV dan *shivering* pada anestesi umum. Dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis mendapatkan data pasien operasi dengan general anestesi di RSUD Karsa Husada Batu sebanyak 1141 yang terhitung sejak bulan Januari 2023 - Oktober 2023. Selain dari data studi pendahuluan, peneliti sudah melakukan observasi langsung di ruang *recovery room* terhadap kejadian PONV (*Post Operative Nausea and Vomiting*) dan *shivering* pada pasien post operasi dengan general anestesi. Penulis menemukan kejadian PONV (*Post Operative Nausea and Vomiting*) cukup banyak. Penulis juga menemukan bahwa kejadian *shivering* tidak hanya terjadi pada pasien dengan spinal anestesi, tetapi pada pasien dengan general anestesi juga mengalami kejadian *shivering*. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian Pengaruh Lama Operasi Dengan Kejadian PONV (*Post Operative Nausea Vomiting*) dan *shivering* Pada Pasien Post Operasi Dengan *general anesthesia* di RSUD Karsa Husada Batu dengan tujuan untuk mengetahui prevalensi terjadinya PONV dan *shivering* pada pasien post operasi dengan *general anesthesia*.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan lama waktu operasi dengan kejadian PONV (*Post Operative Nausea Vomiting*) dan *shivering* pada pasien post operasi dengan *general anesthesia* di RSUD Karsa Husada Batu?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan lama waktu operasi dengan kejadian PONV (*Post Operative Nausea Vomiting*) dan *shivering* pada pasien post operasi dengan *general anesthesia* di RSUD Karsa Husada Batu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi lama operasi pasien post operasi dengan *general anesthesia*.
2. Mengidentifikasi PONV (*Post Operative Nausea Vomiting*) pasien post operasi dengan *general anesthesia*
3. Mengidentifikasi *shivering* pasien post operasi dengan *general anesthesia*.
4. Menganalisis hubungan lama operasi dengan kejadian PONV (*Post Operative Nausea Vomiting*) pada pasien pascaoperasi.
5. Menganalisis hubungan lama operasi dengan kejadian *shivering* pada pasien pascaoperasi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Masyarakat Secara Luas Sebagai Pengguna Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat bermanfaat bagi responden untuk mengetahui tentang pengaruh dari lama waktu operasi dengan *general anesthesia* terhadap tingkat kejadian komplikasi pasca operasi sehingga dapat membuka wawasan mengenai kejadian pasca operasi.

1.4.2 Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan sehingga bisa digunakan oleh penelitian selanjutnya untuk panduan dalam menganalisis hubungan lama operasi dan *general anesthesia* dengan kejadian PONV (*Post Operative Nausea Vomiting*) dan *shivering*.

1.4.3 Rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kejadian komplikasi pasca operasi dengan general anestesi sehingga bisa menjadi bahan evaluasi dalam pemberian perawatan setelah operasi.

1.4.3 Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan lama waktu operasi dan penggunaan general anesthesia terhadap kejadian PONV (*Post Operative Nausea Vomiting*) dan *shivering*.